

# **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember)**

*Effect Of Utilization Of Information Technology And Internal Control System Of The Performance Of Government Agencies (Study On The Working Unit (SKPD) Regency Jember)*

Anis Nurlaili

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [inunk\\_randie@yahoo.com](mailto:inunk_randie@yahoo.com)

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah. Obyek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap kinerja instansi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja instansi. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja instansinya. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja instan. (2) Sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Sehingga semakin tinggi sistem pengendalian intern pemerintah maka akan semakin tinggi pula kinerja instansi pemerintah. Sistem pengendalian intern yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kinerja Instansi Pemerintah

## **Abstarct**

*The purpose of research is to obtain empirical evidence about the effect of the use of information technology and internal control of the performance of government agencies. Object of this study is regional work units (on education) Jember. The results showed that (1) the use of information technology directly influence the performance of the agency. This research found that the use of information technology has a positive effect on the performance of institutions. The higher rate of utilization of information technology, the higher the performance of the office. This indicates a positive relationship between the use of information technology with instant performance. (2) The system of internal control and the government has a significant positive effect on the performance of institutions on education. So the higher the government's system of internal control will be higher the performance of government agencies. Effective internal control system will affect the performance of local government officials.*

**Keywords:** *Utilization of Information Technology, Internal Control Systems and Government Performance*

## **Pendahuluan**

Dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah maka penyerahan pelimpahan dan penugasan urusan pemerintahan kepada daerah secara nyata dan bertanggungjawab harus diikuti dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional secara adil termasuk perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelayanannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, partisipasi dan akuntabilitas

Perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini ditandai dengan menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik pusat maupun daerah. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja financial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan

dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002).

Menurut Mahsu (2006:25) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja instansi pemerintah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern. Teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data dan teknologi jaringan informasi (O'Brien, 2006:28). Menurut Aji (2005:6) informasi adalah data yang terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat dan biasa disebut informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Tjhai, 2003:3). Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2007) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Kinerja SKPD Pemerintah Kabupaten Jember menjadi hal yang penting karena hingga kini kinerja pimpinan SKPD yang berada di Kabupaten Jember kerap menjadi sorotan publik. Seharusnya, pencapaian kinerja AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) harus didasari unsur perencanaan kinerja. Tujuan kinerja dan evaluasi kinerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember menjadi perhatian pimpinan masing – masing SKPD karena hasil penilaian kinerja Pemerintah Kabupaten Jember tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sistem yang baik ini hendaknya sejalan dengan peningkatan kinerja pemerintahan ini. Hal ini penting untuk dievaluasi untuk mengingat banyaknya peraturan tertulis yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat sampai pada kebijakan pemerintah daerah itu sendiri. Realisasi dari motivasi kerja diharapkan mampu menghapus pandangan negatif masyarakat mengenai kinerja pemerintah.

Di pemerintahan Kabupaten Jember, pengawasan secara intern di masing-masing instansi dilakukan oleh atasan langsung dan oleh Inspektorat Kabupaten Jember dengan melakukan pemeriksaan reguler. Hasil pemeriksaan ditinjau dari Sistem Pengendalian Intern. Mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan masih ditemukan kelemahan pada bidang pengawasan terutama pengawasan atasan langsung kepada bawahan di Pemerintahan Kabupaten Jember sehingga ditemukan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang disebabkan oleh lemahnya

pengawasan atasan langsung.

Hal ini menggambarkan bahwa kinerja pemerintah belum dinyatakan baik, oleh karena itu dilakukannya pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat menggambarkan bagaimana kinerja pemerintahan untuk menunjukkan pencapaian hasil yang dicapai. Dalam hal ini, pelaksanaan pengawasan yang efektif dan efisien sangat penting untuk menghindari adanya penyimpangan yang terjadi sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi informasi.

Setelah dilakukannya penandatanganan kerjasama dengan PT. Telkom Pada tanggal 30 September 2013, kini Kabupaten Jember siap bertransformasi menjadi kota digital. Dengan dilaunchingnya Jember Digital Society, masyarakat akan mengenal Jember sebagai kota digital dimana seluruh potensi yang ada didalamnya diberbagai segmen akan terkoneksi secara digital dan menjadi keunggulan kompetitif bagi kota Jember. Seperti yang dikatakan oleh direktur *enterprise and business* telkom, Muhammad Awaludin mengatakan “Jember *Digital Society* merupakan mahakarya telkom Indonesia untuk masyarakat kota Jember, dimana seluruh infrastruktur jaringan internet broadband dan aplikasi teknologi informasi yang telah kami gelar di Jember ini akan kami gunakan sebagai *enabler* untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi kota ini.” Hal ini dibuktikan dengan pemasangan 1.000 titik acces point internet WiFi (dengan brand Indonesia WiFi dan kode akses @wifi.id) yang tersebar di 213 (Indischool) dan 100 sekolah (Internet Pendidikan), pemasangan @wifi.id di beberapa publik area seperti Alun-Alun, GOR, Mandiri, Jamsostek, Johar Plasa dan Natasya Beauty. Penyediaan line dedicated access broadband (dengan brand astinet) untuk segmen pemerintahan/government (bagian kepegawaian, pengolahan keuangan dan aset) dan segmen pendidikan (pelaporan aset sekolah ke dinas pendidikan secara online). Melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti yang dilakukan di Jember ini, masyarakat akan semakin percaya terhadap kinerja aparat pemerintah daerahnya karena adanya transparansi proses ([caleg-indonesia.com](http://caleg-indonesia.com)).

Dari uraian diatas dan berdasarkan dari penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jember)”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pertanyaan: Apakah pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah.

## Metode Penelitian

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Husein, 2001). Jenis data yang dikumpulkan adalah opini subyek (orang) mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan kuisioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuisioner yang digunakan adalah susunan berdasarkan dari faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kinerja.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian/sub bagian pada unit kerja yang ada pada setiap SKPD Kabupaten Jember.

Teknik penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian/sub bagian pada unit kerja yang ada pada setiap SKPD Kabupaten Jember dan yang telah bekerja minimal satu tahun di jabatan yang sama karena sudah memiliki pengalaman dalam pekerjaan, sehingga pegawai yang dijadikan responden adalah pegawai yang sudah banyak mengerti mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi.

### Metode Analisis Data

**Statistik Deskriptif**, yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Astuti, 2012)

Uji Validitas Data, Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang ada (disusun) valid atau tidak (Ghozali, 2002). Hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menjelaskan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur.

Uji Reabilitas, Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama

Uji Asumsi Klasik, dimaksudkan untuk mengetahui apakah

model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## Analisis Kuantitatif

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan komputer melalui SPSS 17.0 for windows. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Instansi Pemerintah Daerah
a	=	Konstanta
X <sub>1</sub>	=	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X <sub>2</sub>	=	Sistem Pengendalian Intern
b <sub>1-2</sub>	=	Koefisien regresi
e	=	Standar error

R<sup>2</sup> adalah perbandingan antara variasi yang dijelaskan oleh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak.

Uji Statistik t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent.

## Hasil Penelitian

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel penelitian. Berikut ini tabel yang menampilkan hasil pengujian variabel dependen dan independen dalam penelitian

### Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mi n	Ma x	Me an	Rang e	Std. Dev
Kinerja Instansi	83	6	22	13,19	16	3,52

Pemanfaatan TI	83	5	18	9,57	13	3,01
Sistem PI	83	6	25	13,18	19	4,26

Sumber : Lampiran 3

**Uji validitas**

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kinerja1	0,685	0,220	Valid
Kinerja 2	0,680	0,220	Valid
Kinerja 3	0,722	0,220	Valid
Kinerja 4	0,693	0,220	Valid
Kinerja 5	0,587	0,220	Valid
Kinerja 6	0,612	0,220	Valid
Teknologi 1	0,549	0,220	Valid
Teknologi 2	0,804	0,220	Valid
Teknologi 3	0,823	0,220	Valid
Teknologi 4	0,751	0,220	Valid
Teknologi 5	0,700	0,220	Valid
Sistem 1	0,673	0,220	Valid
Sistem 2	0,667	0,220	Valid
Sistem 3	0,765	0,220	Valid
Sistem 4	0,669	0,220	Valid
Sistem 5	0,712	0,220	Valid
Sistem 6	0,561	0,220	Valid

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuisioner memiliki r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub> yang berarti masing-masing item dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kinerja instansi adalah valid

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar Reliabel	Kriteria
Kinerja	0,782	0,60	Reliabel
Pemanfaatan	0,802	0,60	Reliabel
Sistem	0,785	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel kinerja instansi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,60. Hal ini berarti bahwa instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

Variabel	Asym .Sig	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Ket.
Kinerja	0,654	0,734	0,05	Signifikan
Pemanfaatan	0,253	1,016	0,05	Signifikan
Sistem	0,165	1,116	0,05	Signifikan

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk semua persamaan regresi signifikan di atas 0,05 yaitu kinerja instansi 0,654 lebih besar dari 0,05. Pemanfaatan teknologi informasi 0,253 lebih besar dari 0,05 dan sistem pengendalian intern 0,165 lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006).

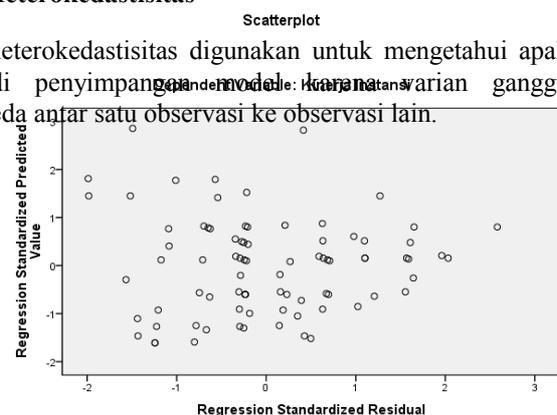
Variabel	Nilai Toleransi	VIF
Pemanfaatan	0,912	1,096
Sistem	0,912	1,096

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas diketahui perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada model karena adanya gangguan berbeda antar satu observasi ke observasi lain.



teknologi informasi, suatu instansi pemerintahan dapat melaksanakan kegiatan administrasinya dengan lebih mudah, cepat, transparan, tertib, terpadu, produktif, akurat, aman dan efisien khususnya bagi kegiatan pemerintahan sebagai fasilitator utama untuk melancarkan dan mendukung semua kegiatan antara instansi pemerintah dan masyarakat.

Pada hasil persamaan regresi untuk menjawab hipotesis 1 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi sepenuhnya terbukti. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima, artinya bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja instansi.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai maka semakin meningkatkan kinerja instansi. Kinerja instansi sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi dari karyawan suatu instansi. Mulyadi (1997) mengatakan bahwa teknologi maju, khususnya teknologi informasi akan menyebabkan perubahan radikal maupun berkelanjutan pada suatu organisasi. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja instansi. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (1997), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kinerja instansi.

Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan sistem pengendalian yang harus diterapkan dalam lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan serta dalam peningkatan kinerja instansi. Kenyataan ini sejalan dengan pernyataan dalam PP No. 8 tahun 2006 bahwa tujuan dari pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi organisasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka apabila manajemen telah mampu melakukan hal ini dengan baik maka dengan sendirinya akan memberikan jaminan kepada manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasinya. Apabila tujuan dan sasaran organisasi telah tercapai maka dengan demikian akan meningkatkan kinerja manajer itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi SKPD. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,035 (lebih kecil dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Dengan demikian bahwa hubungan antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kinerja instansi SKPD adalah semakin baik sistem pengendalian intern

Sumber : Lampiran 8

Terlihat dari gambar di atas, sebaran data menyebar tidak membentuk pola-pola tertentu atau acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam data yang diteliti.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*). Pendekatan ini diadopsi dari Schoonhoven (1981) yang juga digunakan oleh Chia (1995), seperti pada persamaan (1) untuk menguji hipotesis pertama dan dua sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,822 + 0,909X_1 + 0,051X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,822 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern tidak ada maka nilai kinerja instansi adalah sebesar konstanta 3,822.

Koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,909 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja instansi sebesar 0,909 satuan dengan asumsi koefisien sistem pengendalian intern tetap.

Koefisien sistem pengendalian intern sebesar 0,051 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sistem pengendalian intern satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja instansi sebesar 0,051 satuan dengan asumsi koefisien pemanfaatan teknologi informasi tetap.

## Pembahasan

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi suatu keharusan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 13/KEP/M.PAN/1/2003 dijelaskan bahwa dengan

pemerintah maka akan semakin baik pula kinerja instansi SKPD. Sistem pengendalian intern yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramendei (2009), yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisiensi untuk kepentingan pemimpin dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Mahsu, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

O'Brein, James. A. 2006. *Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.

Tjai Fung Jin. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1) : 1 – 26.

Wijayana, Nyoman. 2007. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Jember. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap kinerja instansi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja instansi. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja instansinya. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja instansi.

Sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi SKPD. Sehingga semakin tinggi sistem pengendalian intern pemerintah maka akan semakin tinggi pula kinerja instansi pemerintah. Sistem pengendalian intern yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

### Keterbatasan

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun beberapa keterbatasan terpaksa tidak dapat dihindari. Seperti penelitian-penelitian sebelumnya, perlu kehati-hatian dalam melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian. Berikut ini beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mengganggu hasil penelitian ini :

Penulis hanya meneliti dua variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi. Diduga masih ada faktor lain yang dapat diteliti yang berpengaruh terhadap kinerja instansi misalnya variabel sumber daya manusia, kepuasan kerja, saran

## Daftar Pustaka

Aji, Supriono. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Semarang : Salemba Infotik.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.